

## Pendampingan Program Konservasi Lingkungan Berbasis Potensi Daerah pada Kelompok Masyarakat di Desa Perian Kabupaten Lombok Timur

Agus Muliadi Putra<sup>1</sup>, Husnayati Hartini<sup>1\*</sup>, Baiq Liana Widiyanti<sup>1</sup>, Khaerudin<sup>1</sup>, Iman Darmawan<sup>1</sup>, Dwi Rahayu Susanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Hamzanwadi, Lombok, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v3i2.159>

**Citation:** Putra, A., M., Hartini, H., Widiyanti, B., L., Khaerudin, K., Darmawan, I., Susanti, D., R. 2021. Pendampingan Program Konvensional Lingkungan Berbasis Potensi Daerah pada Kelompok Masyarakat di Desa Perian Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia (JPMSI)*. 3(2): 79-86.

### Article history

Received: September 30<sup>th</sup> 2021

Revised: November 25<sup>th</sup> 2021

Accepted: December 30<sup>th</sup> 2021

\*Corresponding Author:

Husnayati Hartini,  
Program Studi Teknik  
Lingkungan,  
Universitas Hamzanwadi,  
Lombok, Indonesia

Email:

[husnayati\\_hartini@yahoo.com](mailto:husnayati_hartini@yahoo.com)

**Abstrak:** Salah satu upaya meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup, yaitu dengan melibatkan masyarakat dan generasi muda dalam hal pendidikan konservasi lingkungan yang berguna sebagai penguatan pengetahuan, kesadaran, sikap, keterampilan, dan partisipasi generasi muda dan pelajar terhadap konservasi lingkungan. Kegiatan ini dilakukan di Desa Perian Kecamatan Montong Gading. Desa ini merupakan salah satu desa yang berdekatan dengan kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Selain itu kegiatan ini dilakukan juga di dua sekolah yaitu MAS NW Montong Baik dan SMAN 1 Sikur. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pengembangan komunitas (*community development*) dengan metode *Participatory Learning Action (PLA)* pada kelompok masyarakat yang terdiri dari pemuda dan pelajar. Kegiatan yang dilakukan pada kelompok masyarakat desa adalah penyuluhan dan kegiatan peningkatan kapasitas. Sedangkan kegiatan yang dilakukan pada kelompok pelajar/siswa adalah sosialisasi materi dan permainan berbasis lingkungan. Berdasarkan hasil pengabdian terlihat antusiasme dan komitmen yang tinggi dari masyarakat dan generasi muda terhadap konservasi lingkungan khususnya dalam menjaga kelestarian sumberdaya hutan di sekitar Taman Nasional Gunung Rinjani.

**Kata Kunci:** Konservasi Lingkungan, Potensi Daerah, PLA

## Pendahuluan

Untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, maka salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman tentang konservasi lingkungan. Usaha tersebut tidak hanya menanamkan pengetahuan kepada masyarakat terhadap permasalahannya saja melainkan menumbuhkan rasa partisipasi untuk ikut serta memelihara sumber daya alam dan lingkungan. Hal ini akan lebih baik jika dimulai pada anak usia dini atau usia sekolah karena disamping hal itu lebih mudah untuk pembiasaan, juga menyadarkan peserta didik bahwa kondisi lingkungan hidup di masa depan adalah milik

mereka sehingga mereka harus berbuat nyata agar lingkungan hidup di masa depan akan lebih baik dan menjanjikan.

Konservasi sangat berhubungan dengan dunia pendidikan sebagai upaya untuk memberikan dan menyampaikan pemahaman, pesan, dan informasi. Suatu keputusan atau sikap yang diambil oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan bergantung kepada pemahaman dan pengetahuan dari seseorang tersebut. Upaya penyadaran akan pentingnya lingkungan dan keanekaragaman hayati dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat agar turut berperan serta dalam upaya konservasi sumberdaya alam hayati dan

ekosistemnya yang ada di suatu kawasan konservasi dapat dilakukan dengan melakukan suatu program pendidikan lingkungan dan penyuluhan kepada masyarakat.

Desa Perian merupakan salah satu desa yang secara geografis berdekatan dengan kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) yang secara langsung maupun tidak langsung ikut bertanggung jawab terhadap kelestarian taman nasional.

Menurut Undang-undang No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi.

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan peran masyarakat khususnya generasi muda dalam konservasi lingkungan semakin meningkat dalam berbagai bentuk kegiatan social lainnya. Manfaat lain yang diharapkan dari kegiatan ini bagi kelompok pelajar adalah terbentuknya kesadaran akan pelestarian lingkungan melalui sikap sehari-hari maupun aktivitas pembelajaran di sekolah. Pembentukan kesadaran ini nantinya dapat ditransfigurasi dalam pendidikan siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa kecintaannya terhadap alam.

## Metode

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada April sampai September 2018. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Desa Perian Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur serta di beberapa lokasi sekitar desa atau sesuai dengan lokasi objek sasaran.

Adapun metode yang digunakan mengacu pada metode *Participatory Learning and Action (PLA)* atau proses belajar dan praktek secara partisipatif yang dikembangkan oleh Chambers (1995). PLA merupakan bentuk baru dari metoda pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai "*learning by doing*" atau belajar sambil bekerja. Secara singkat, PLA merupakan metoda pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik kemudian setelah itu diikuti aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi yang di sudah dipelajari

(Pretty, dkk. 1995; KLH, 2005; Mardikanto dan Soebiato, 2012).

Metode PLA yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: 1) Penyuluhan kepada warga masyarakat dan pelajar tentang konservasi lingkungan, 2) pelatihan motivasi bagi warga dan pelajar dalam mewujudkan tujuan bersama, 3) model pembelajaran lingkungan hidup berbasis potensi daerah pada siswa/pelajar dan sanggar kegiatan belajar masyarakat. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Koordinasi dengan mitra utama untuk persiapan pelaksanaan program
- 2) Menyusun dan mengumpulkan alat dan bahan seperti modul pelatihan (panduan kerja), dll
- 3) Persiapan untuk pelaksanaan semua program, termasuk berkomunikasi dengan mitra pendukung yang terkait
- 4) Pelaksanaan penyuluhan tentang konservasi lingkungan
- 5) Pelaksanaan pelatihan motivasi bagi warga dan pelajar
- 6) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis konservasi lingkungan bagi siswa/pelajar.

Unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Hamzanwadi sebagai inisiator dan pelaksana program, terdiri dari dosen dan mahasiswa.
- 2) Organisasi pemuda dan masyarakat Desa Perian sebagai fasilitator dan peserta
- 3) Instansi pemerintah bidang konservasi sebagai mitra pendukung, seperti KPH Rinjani Lombok Timur

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan di masyarakat yaitu kegiatan penyuluhan dan penguatan kapasitas yang dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

### 1) Penyuluhan Konservasi

Sebelum dilakukan penyuluhan/sosialisasi, maka para peserta di buatkan peraturan untuk membiasakan sikap disiplin. Aturan tersebut antara lain :

- a. Dilarang membuang sampah sembarangan, panitia menyediakan tempat sampah di ruangan.

- b. Tidak merokok selama kegiatan berlangsung.
- c. Mengurangi penggunaan plastik seperti mengganti botol plastik air mineral dengan tumbler dan air gallon yang disediakan panitia.

Pada kegiatan penyuluhan ini diberikan 3 materi/topik penting tentang konservasi lingkungan yang dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama diberikan dua topik materi dan hari kedua satu topik materi. Topik materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

a. *Pokok Bahasan Prinsip Keberlanjutan*

Topik keberlanjutan merupakan tujuan dasar dari pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat. Topik ini terdiri dari sub pokok bahasan mengenai kearifan lokal, ekosistem, dan prinsip kelestarian.

i) *Mengenal Kearifan Lokal*

Kearifan lokal penting untuk digali kembali dan diintegrasikan dalam pengelolaan sumber daya alam menuju keseimbangan ekosistem. Kearifan lokal harus selaras dengan teknologi ramah lingkungan. Oleh karena suatu daerah memiliki karakteristik lingkungan yang berbeda-beda, maka kearifan lokal bersifat spesifik dalam suatu daerah. Nilai-nilai yang ada dalam daerah tetap terjaga apabila kita memelihara kearifan lokal.

ii) *Pengenalan Ekosistem*

Ekosistem memiliki aliran energi dan siklus hidup yang tidak boleh terputus untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Komponen ekosistem yaitu komponen biotik dan abiotik adalah yang paling merasakan dampak perubahan ekosistem itu sendiri. Petani berperan penting dalam menentukan keseimbangan ekosistem dengan menerapkan system pertanian yang berbasis lingkungan seperti agroforestri. Dalam analisis hubungan keseimbangan ekosistem terdapat usaha untuk menyeimbangkan ekosistem yang dikaitkan dengan kearifan lokal.

iii) *Pengenalan Prinsip Keberlanjutan atau Kelestarian Lingkungan*

Tiga komponen keberlanjutan : *people* (sosial), *planet* (lingkungan), dan *profit* (ekonomi) harus berjalan selaras untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Masing-masing dimensi saling terkait yang akan mendasari pelatihan serta

dihubungkan dengan pihak pemangku kepentingan.

b. *Pokok Bahasan Pengelolaan Sumber Daya Alam berdasarkan Komunitas yang Berkelanjutan*

Pengelolaan SDA mengantarkan pada bagaimana masyarakat mengelola sumber daya alam secara terintegrasi dengan pendekatan bentang alam.

i) *Pengolahan tanah, Air dan Udara*

Dalam pengelolaan tanah, air, dan udara harus melihat kembali siklus dan aliran energi. Siklus energi dan ekosistem tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Penanganan pencemaran lingkungan serta pengelolaan tanah, air, dan udara harus dilakukan secara holistic serta dapat melihat peran laki-laki dan perempuan.

ii) *Keanekaragaman Hayati dan Perlindungan Hutan*

Materi ini akan memberi pemahaman kepada petani akan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dan hutan dalam pengelolaan ekosistem. Ada keterkaitan apabila keanekaragaman hayati dan fungsi hutan terganggu dengan aktivitas manusia. Peserta diberi penyadaran mengenai penggunaan SDA dengan bijak tanpa menyebabkan degradasi lahan.

c. *Konservasi Sumber Daya Air*

i) *Definisi, Maksud dan Tujuan Konservasi Air*

Konservasi sumber daya air sebagai salah satu upaya pengelolaan sumber daya air dimaksudkan untuk menjaga dan mempertahankan kelangsungan dan keberadaan sumber daya air, termasuk daya dukung, daya tampung, dan fungsinya.

ii) *Perlindungan dan Pelestarian*

Perlindungan dan pelestarian sumber daya air dimaksudkan untuk melindungi dan melestarikan sumber air beserta lingkungannya terhadap kerusakan dan gangguan yang disebabkan oleh daya alam dan aktifitas manusia, dan dipakai sebagai dasar untuk penatagunan lahan, agar sumber daya air dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Metode pelestarian sumber daya air yang dapat dilakukan melalui pendekatan sosial, ekonomi, dan budaya.

## 2. *Peningkatan Kapasitas Kelompok*

Peningkatan kapasitas kelompok dilakukan disela-sela pemberian materi sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan, keletihan, serta menambah semangat peserta. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk kegiatan partisipatif, kolaboratif, dan edukatif namun dalam suasana yang menyenangkan. Kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

### a. *Pokok Bahasan Prinsip Keberlanjutan*

Sub topik yang dipilih adalah kearifan lokal. Sub topik ini penting dipelajari karena masyarakat perlu memahami kearifan lokal berkaitan dengan lingkungan hidup. Sudah saatnya kita kembali pada nilai-nilai luhur kearifan lokal untuk menjaga kelestarian alam dan budaya Indonesia.

#### **Tujuan:**

- i) Mengetahui dan menggali pengetahuan peserta tentang kearifan lokal
- ii) Mengidentifikasi permasalahan, peluang, dan solusi mengenai lingkungan yang terkait dengan kearifan lokal.
- iii) Peserta mengetahui dan memahami tentang hubungan antara kearifan lokal yang mereka miliki dengan keberlanjutan lingkungan.

#### **Langkah-langkah:**

- i) Menjelaskan kepada peserta tujuan dari kegiatan ini.
- ii) Menanyakan pemahaman peserta, seperti slogan "Ayo Rawat Kebun". Apa yang sudah mereka lakukan untuk mempraktikkan "Ayo Rawat Kebun"?
- iii) Setelah menggali pertanyaan tentang "Ayo Rawat Kebun", kemudian menghubungkan dengan konteks kearifan lokal.
- iv) Menanyakan kepada peserta apakah mereka mengetahui tentang istilah kearifan lokal? Memberikan contoh!
- v) Menulis jawaban peserta pada kertas plano. Menyimpulkan jawaban peserta dan menjelaskan sedikit tentang kearifan lokal.
- vi) Meminta peserta mendiskusikan dengan mencari contoh kearifan lokal di desa tersebut yang terkait dengan lingkungan (satu hingga dua contoh). Kearifan lokal tersebut dapat terkait dengan:

- Pelestarian dan perilaku hewan terkait dengan tanda-tanda alam,
  - Pelestarian hewan dan jenis tumbuhan tertentu yang ada di wilayah tersebut,
  - peraturan desa setempat dalam mengelola sumber daya alam dan sebagainya.
- vii) Mengajak peserta untuk melakukan curah pendapat mengenai kearifan lokal di desa setempat
  - viii) Meminta tiap-tiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
  - ix) Setelah pemaparan hasil diskusi, seluruh kelompok diminta menyimpulkan hasil diskusi mengenai kearifan lokal.

### b. *Pokok Bahasan Pengelolaan Sumber Daya Alam berdasarkan Komunitas yang Berkelanjutan*

Sub pokok bahasan yang dipilih pada kegiatan ini adalah "Keanekaragaman Hayati dan Perlindungan Hutan". Sub topik ini menekankan nilai penting dan tanggung jawab bersama dalam menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati dan hutan. Keanekaragaman hayati dan perlindungan hutan sangat erat kaitannya dengan perspektif kearifan lokal yang harus dikembangkan melalui pendekatan konservasi

#### **Tujuan:**

- i) Peserta mengetahui dan memahami tentang definisi keanekaragaman hayati dan perlindungan hutan.
- ii) Peserta mengetahui dan memahami tentang manfaat hutan dan keanekaragaman hayati dalam menunjang kehidupan manusia dan ekosistem
- iii) Peserta dapat memahami tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan beserta isinya bagi keharmonisan ekosistem dan kehidupan manusia.

#### **Langkah-langkah:**

- i) Menjelaskan kepada peserta tujuan dari kegiatan ini.
- ii) Menanyakan kepada peserta apakah ada hewan dan tumbuhan asli yang ada di wilayah mereka? Apakah mereka masih dapat ditemukan? Di mana mereka biasanya berada?
- iii) Meminta mereka untuk menggambarkan sebuah ekosistem yang ada di wilayah tersebut (Peta SDA).

- iv) Meminta peserta mengidentifikasi tumbuhan liar/endemik dan hewan endemik. Panitia menulis di metaplan dan menempelkan respon peserta.
- v) Membagi peserta menjadi dua kelompok (kelompok A dan kelompok B) kemudian diskusikan dalam bentuk gambar hal-hal sebagai berikut:
  - Kelompok A: gambarkan tumbuhan asli dan endemik.
  - Gambarkan di mana mereka biasanya tumbuh, peranan penting apa saja (positif dan negatif) yang mereka berikan kepada ekosistem dan masyarakat.
  - Kelompok B: gambarkan hewan liar/endemik. Gambarkan di mana mereka biasanya berada, peran apa saja (positif dan negatif) yang mereka berikan kepada ekosistem dan masyarakat.
- vi) Semua kelompok mendiskusikan:
  - Apa yang akan terjadi jika tumbuhan dan hewan itu musnah dan hutan rusak?
  - Apa akibatnya kepada masyarakat?
  - Buatlah daftar mengenai fungsi hutan yang ada di dalam peta SDA tersebut.
  - Bagaimana hutan berperan menunjang kehidupan masyarakat?
  - Sebutkan kegiatan apa saja yang diperlukan untuk mengembalikan hutan dan ekosistem yang rusak.
- vii) Meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil gambar tersebut dan meminta kedua kelompok untuk saling memberikan respon.
- viii) Menjelaskan kepada peserta tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dan perlindungan hutan. Fungsi hutan dan flora/fauna di dalamnya. Selain itu bagaimana meningkatkan keanekaragaman hayati (biodiversitas) di sekitar kebun dengan membentuk sistem agroforestri, tidak menebang pohon sembarangan, tidak memelihara, memperjualbelikan, dan memburu hewan langka.

### c. *Konservasi Sumber Daya Air*

Topik ini akan mengantarkan paradigma bahwa karena masyarakat yang mulai berbuat kerusakan, justru masyarakat yang harus mengelola lingkungan kembali agar lingkungan menjadi lebih sehat dan mendukung aktivitas warga.

#### **Tujuan:**

- i) Peserta mengenal dan memahami tentang pencemaran air.
- ii) Peserta mengenal bahan-bahan pencemar air
- iii) Peserta mengenal cara mencegah dan mengurangi terjadinya pencemaran air
- iv) Peserta mengenal cara mengelola bahan-bahan pencemar air

#### **Langkah-langkah:**

- i) Menjelaskan kepada peserta tujuan dari kegiatan ini.
- ii) Meminta peserta untuk memilah jenis bahan-bahan pencemar yang dapat mencemari air
- iii) Meminta peserta untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menyimpulkan dari hasil diskusi tersebut.
- iv) Agar mempertegas hasil kesimpulan, maka dijelaskan kembali kepada peserta tentang:
  - Definisi pencemaran air
  - Bahan-bahan pencemar air
  - Cara mencegah dan mengurangi terjadinya pencemaran.
  - Cara mengelola bahan-bahan pencemar.
  - Melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan terhadap pencemaran air akan bermanfaat dalam pengawasan, pengendalian, pemulihan, pelestarian, dan pengembangan terhadap pemanfaatan air
- v) ) Pada akhir sesi putarkan video mengenai pencemaran lingkungan.
- v i ) Pertegas kembali kesimpulan yang didapatkan melalui sesi pengelolaan pencemaran lingkungan.





Gambar 1. Pertemuan Kelompok Masyarakat dengan Pihak BTNGR

Kegiatan yang dilakukan pada kelompok pelajar/siswa terbagi dalam dua hari, hari pertama sosialisasi dan hari kedua game konservasi dan dilakukan pada dua sekolah yaitu MAS NW Montong Baik dan SMAN 1 Sikur. Ulasan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

### **Sosialisasi Program Konservasi**

Kegiatan ini dilakukan dengan metode *School Visit* yaitu melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah yang sudah ditentukan kemudian melakukan sosialisasi dengan cara presentasi materi akan pentingnya konservasi hutan yang juga meliputi tanah, air, dan satwa yang ada didalamnya. Kegiatan ini biasanya digolongkan dalam Pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan konservasi melalui ceramah (metode kelas) adalah metode yang paling sering digunakan. Pemilihan metode ini digunakan jika peserta didik berjumlah banyak. Terkadang untuk tidak mengganggu agenda KBM (kegiatan belajar mengajar), pihak sekolah menggabungkan beberapa kelas menjadi satu. Dengan demikian metode yang paling sesuai adalah ceramah.

Metode ceramah ini didukung oleh materi penyuluhan dalam bentuk *powerpoint*, yang disusun sesingkat dan semenarik mungkin. Penggunaan materi yang didominasi tulisan akan menimbulkan kebosanan, yang dapat mengganggu kelancaran pendidikan konservasi itu sendiri. Selain itu, dalam metode ceramah ini juga digabungkan dengan pemutaran film dan kuis. Pemutaran film pendek berdurasi maksimum 15 menit dengan pesan konservasi yang jelas akan tertanam kuat pada benak sasaran pendidikan konservasi. Rincian kegiatan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Sosialisasi ke Sekolah (*Home Visit*)

### **Tujuan:**

- i) Menumbuhkan jiwa konservasionis pada generasi muda khususnya siswa-siswi SMA/MA
- ii) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya upaya konservasi,
- iii) Menumbuhkan rasa kepedulian dan peran serta dalam berbagai kegiatan konservasi
- iv) Menyampaikan pesan-pesan konservasi bidang lingkungan hidup dan kehutanan khususnya kawasan TNGR kepada keluarga, teman, dan khalayak luas.

### **Langkah-langkah:**

- i) Pemutaran Film Pendek tentang Konservasi
- ii) Penyampaian materi mengenai Kawasan konservasi wilayah NTB, persebaran keanekaragaman hayati, flora dan fauna yang dilindungi undang-undang.
- iii) Melakukan diskusi dengan pelajar/siswa

### **Permainan Konservasi**

Salah satu metode penyampaian materi Pendidikan lingkungan adalah melalui bentuk permainan. Melalui proses bermain ini dimungkinkan penyampaian berbagai pesan dalam suasana yang santai dan ringan akan dimengerti oleh peserta. Selanjutnya, satu hal yang penting dalam kegiatan bermain adalah diikutinya kegiatan dengan suatu proses „berbagi rasa“ (sharing). Proses ini sangat penting dan mutlak dilakukan jika ingin menyampaikan materi mengenai pendidikan lingkungan. Hal ini dikarenakan di dalam proses berbagi rasa setiap peserta diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan bermain tersebut.

#### ***i) Tahapan Bermain:***

##### **Ice Breaking**

- Permainan yang bersifat pemecah kebekuan (*ice breaking*) ini memegang peranan penting untuk bisa merangsang rasa ingin tahu dan membangun konsentrasi peserta karena kegiatan ini berfungsi sebagai sarana perkenalan antar peserta maupun fasilitator, membangkitkan semangat dari para peserta, maupun untuk meminimalkan kepasifan dari para peserta.
- Jenis permainan ini biasanya selalu diadakan di awal rangkaian kegiatan, merupakan aktivitas yang memancing tawa, dan memberi kesempatan bagi para peserta untuk berinteraksi secara aktif dan intensif (misalnya bersentuhan, bercakap-cakap/menyampaikan informasi, dsb). Waktu yang diperlukan adalah sekitar 5 – 10 menit.
- Permainan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah permainan perkenalan dengan melempar bola, dengan langkah sebagai berikut:  
*Sebelum bola dilemparkan menyebutkan nama dirinya. Bola dilemparkan ke orang di hadapannya dengan menyebutkan nama orang yang akan diberi bola. Sedangkan penerima menyebutkan "terima kasih .... " atas bolanya. Misalnya, nama saya Didi dan bola ini akan saya lemparkan ke Ahmad". Ahmad mengataka : Terima kasih Didi. Saya ahmad dan bola ini akan saya lemparkan ke Mira. Demikian seterusnya..*

### **Materi/Antusiasme**

- Materi dan antusiasme, merupakan pokok dan tujuan sebuah permainan itu dilakukan. Umumnya permainan ini menimbulkan keingintahuan peserta dari sebuah permainan tersebut. Atau sebuah
- permainan untuk memberikan pengetahuan tentang alam kepada peserta, melalui permainan.
- Permainan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah permainan dengan tema “Si Pengurai”. Permainan ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis binatang pengurai di alam. Perlatan yang digunakan adalah baki, pinset, kaca pembesar, dan lembar identifikasi.

#### ***Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:***

- Peserta diajak mengaduk-aduk tempat yang banyak serasahnya di sekitar sekolah, akan lebih baik lagi di sekitarnya terdapat kayu lapuk.
- Ketika mengaduk serasah tersebut dan ditemukan binatang. Kita ambil dan taruh dalam baki/nampan.
- Setelah terkumpul dapat diidentifikasi dengan menggunakan lembaran identifikasi binatang pengurai.

### **Evaluasi**

Sebuah pendidikan dapat diketahui diketahui atau dihayati oleh peserta atau tidak, dalam akhir kegiatan dapat dilakukan evaluasi langsung. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan sebuah permainan juga. Hal ini dapat menjadi kenangan pengunjung setelah meninggalkan lokasi pendidikan. Kegiatan ini dilakukan pada akhir program dengan uraian langkah sebagai berikut:

*Setiap pelajar/siswa diberikan kertas khusus seukuran kartu pos kemudian pelajar/siswa diharuskan membuat surat kepada dirinya sendiri tentang pengalaman pengalaman selama mengikuti kegiatan. Dengan asumsi pada suatu waktu surat kenangan ini akan dikirim kembali kepada orang-orang yang membuatnya. Surat kenangan ini dapat berupa puisi, ceritera menarik selama dalam hutan ataupun lukisan. Diharapkan peserta setelah beberapa lama dan menerima surat tersebut akan teringat kembali sesuatu yang*

*dilakukan di hutan. Peserta kemudian memperlihatkan kepada panitia surat kenangan yang telah dibuatnya, surat kenangan dibawa pulang oleh peserta.*

### **Sharing**

Tukar pengalaman sangat penting artinya dalam sebuah pendidikan konservasi alam. Tidak semua peserta mengetahui atau menemui sesuatu yang dianggap menarik bagi mereka. Ada yang suka serangga, tapi ada pula yang suka dengan tumbuhan dsb. Untuk itu tukar pengalaman diharapkan dapat menambah wawasan peserta atau pengetahuan tentang kehidupan di alam.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengetahuan dan antusias masyarakat seperti generasi muda dan pelajar terhadap konservasi lingkungan. Hal ini terlihat saat diskusi dan sosialisasi.
2. Terjalannya kerjasama dan tumbuhnya motivasi yang kuat dari elemen masyarakat dalam rangka menjaga kelestarian sumberdaya hutan di sekitar TNGR.
3. Masyarakat mengharapkan kegiatan pendampingan kepada generasi muda sebagai pelopor perlindungan hutan dan konservasi alam hendaknya dilaksanakan terus menerus.

## **Saran**

Adapun saran yang bisa diberikan setelah dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu, perlunya kerjasama multipihak yang solid dibidang konservasi dalam memberikan motivasi dan pengetahuan dalam rangka meletakkan dasar membangun kesadaran masyarakat khususnya generasi muda dalam menjaga sumberdaya hutan dan lingkungan disekitar mereka.

## **Daftar Pustaka**

Kementerian Menteri Negera Lingkungan Hidup. (2005). *Pengelolaan Lingkungan*

*Sosial*. Edisi Kedua. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta

Mardikanto, T dan Soebiato, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung

Pretty, JN., Irene, G., Ian, S., Jhon, T. (1995). *A Trainer's Guide for Participatory Learning and Action*. Didapatkan dari: <http://pubs.iied.org/pdfs/6021IIED.pdf>. Diakses 17 Januari 2017

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. 1990. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49. Jakarta

Wahyono, E. H., Rozali, S., Sarilani, N.P. (2003). *Main-main di Hutan, Sebuah Pendekatan untuk Pendidikan Konservasi Alam*. Conservation International Indonesia. Jakarta